



PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SDN 3 KEBULEN JATIBARANG

THE ROLE OF PAI TEACHERS IN DEVELOPING STUDENTS' MORAL CHARACTER AT SDN 3 KEBULEN JATIBARANG

Bukhori Anwar¹, Mohammad Maulana Nur Kholis²

Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

Email: bukhorianwar26@gmail.com¹, maulanaazhari84@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 25-07-2025

Revised : 27-07-2025

Accepted : 29-07-2025

Published : 31-07-2025

Abstract

This study aims to describe the efforts of Islamic Religious Education (PAI) teachers in shaping students' character at UPTD SDN 3 Kebulen, Jatibarang District, Indramayu Regency. The main problem raised is the weak moral values of students due to the lack of parental care, as many parents work abroad. This research employs a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The findings show that PAI teachers apply various strategies in moral development, such as habituation, exemplary conduct, advice, lectures, control, deliberation, and behavioral evaluation. Supporting programs such as the 5S culture, morning Qur'an recitation, and congregational prayers contribute significantly to character building. This study concludes that the proactive role of PAI teachers is crucial in shaping students' morality, even under challenging social conditions.

Keywords: *Islamic Religious Education, Moral Development, Primary School*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak siswa di UPTD SDN 3 Kebulen, Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu. Masalah utama yang diangkat adalah lemahnya akhlak siswa akibat kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua, yang mayoritas bekerja di luar negeri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan berbagai strategi dalam membina akhlak siswa, seperti pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat, ceramah, pengontrolan, musyawarah, serta evaluasi perilaku. Program-program pendukung seperti budaya 5S, ngaji pagi bersama, dan salat berjamaah turut memperkuat pembentukan karakter. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran aktif guru PAI sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak siswa meskipun dalam kondisi sosial yang menantang.

Kata Kunci: Guru PAI, Pembinaan Akhlak, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pengertian pendidikan secara umum, dari segi etimologi atau bahasa, “kata pendidikan berasal dari kata “didik” yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an sehingga pengertian pendidikan adalah sistem cara mendidik atau memberikan pengajaran dan peranan yang baik dalam akhlak dan kecerdasan berfikir (Poerwadarminta, 1991; Syam, 2018). Kemudian ditinjau dari segi terminologi, yang dikemukakan para ahli pengertian pendidikan, sangat tergantung dari sisi mana garapan pendidikan akan dikaji. Tapi secara umum disepakati bahwa fokus pendidikan adalah



“usaha manusia dalam memanusiaakan manusia” (Wahyudin dan Supriadi, 2006; Restian, & Widodo, 2019). Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Abudin Nata mengungkapkan, bahwa pendidikan adalah *“usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Pendidikan adalah usaha kebudayaan, berdasar peradaban, yakni memajukan hidup agar mempertinggi derajat kemanusiaan”* (Nata, 2005; Mustofa, 2019; Adib, 2021). Pendidikan merupakan suatu usahapembudayaan manusia, menuju kehidupan yang terus berkemajuan dalam rangka meningkatkan derajat kemanusiaannya.

Menurut Dimiyati pendidikan sebagai *“proses interaksi yang bertujuan, interaksi terjadi anatara guru dan peserta didik, yang bertujuan untuk meningkatkan perkembanganmental sehingga menjadi pribadi yang utuh.”*. Pendidikan ini menjelaskan bahwa pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar dan Perkembangan. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas, 2003 Pasal 35 ayat), mengemukakan bahwa setandar nasioanl pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidikan, sarana dan prasarana, pengelola, pembiayaan, dan penilaian pendidikan harus ditingkatkan secara berencana dan berkala (Permen Diknas, 2009; Sewang, & Halik, 2019; Lubis, 2021; Sewang, & Halik, 2020). Memahamihal tersebut diatas bahwa guru bertugas sebagai pengelola pembelajaran dituntut untuk memiliki standar kompetensi dan profesional, mengingat betapa pentingnya peran guru menata isi, menata sumber belajar, mengelola proses pembelajaran dan melakukan penilaian yang dapat memfasilitasi sumber daya manusia yang memenuhi standar nasional.

Sehubungan dengan hal itu, tujuan dan hasil yang dicapai guru terutama ialah membangkitkan kegiatan belajar siswa. Dengan demikian kegiatan siswa diharapkan berhasil mengubah tingkah lakunya sendiri kearah yang lebih maju dan positif. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal I, disebutkan:

“Pendiidkan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengandilan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Redaksi Sinar Grafika, 2008; Masang, 2021; Wahyudi, 2024).

Demikian pengertian pendidikan yang mengandung arti suatu proses yang didalamnya terdapat rangkaian kegiatan pendidikan, yakni bimbingan, belajar mengajar, latihan, yang dilakukan secara terencana dan sadar, sebagai upaya mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia utuh, yang dapat berperan dalam kehidupan di masyarakat dan diharapkan mampu menjawab berbagai tantangan, perkembangan pada masa yang akan datang.



Akal dan nurani seseorang dapat dilihat dari perilaku yang biasa di tampaknya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain akhlak dapat menjadi ukuran untuk mengetahui keluhuran akal dan nurani seseorang. Akhlak nurani bersumber dari Al Qur'an dan hadits yang sifatnya tetap (tidak berubah ubah) dan berlaku untuk selama lamanya. Sementara itu etika dan moral hanya dari adat istiadat dan pikiran manusia, yang hanya berlaku pada waktu tertentu dan ditempat tertentu (Pamungkas, 2017; Hulawa, 2018; Agustin, & Amelia, 2023; Furnamasari, et. all, 2024).

Tak terkecuali akhlak peserta didik di UPTD SDN 3 Kebulen Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu harusnya berpegang pada Al Qur'an dan hadits namun pada kenyataannya akhlak siswa di UPTD SDN 3 Kebulen ini belum mampu menerapkan akhlak akhlak islami yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadits.

Hal inilah yang menjadi fokus penelitian penulis, penulis sendiri bekerja di sekolah tersebut sebagai tenaga suka relawan atau disebut juga OPS (operator sekolah) di UPTD SDN 3 Kebulen Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu penulis mulai bekerja di sekolah tersebut sejak tahun 2019 berawal hanya sebagai guru pembantu disekolah tersebut kemudian diangkat sebagai OPS (operator sekolah) di UPTD SDN 3 Kebulen Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu.

Berdasarkan hal tersebut penulis faham betul karakter siswa dan keadaan akhlak siswa di UPTD SDN 3 Kebulen Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu. Menurut penulis akhlak siswa di UPTD SDN 3 Kebulen Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu ini belum menunjukkan akhlak siswa yang islami masih cenderung berakhlak buruk dan jauh dari kata islami.

Selama penulis menjadi tenaga honorer operator sekolah di UPTD SDN 3 Kebulen Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu penulis menyadari hal mendasar yang menjadi buruknya akhlak siswa di UPTD SDN 3 Kebulen ini adalah kasih sayang orang tua, kurangnya kasih sayang orang tua menjadikan karakter dan akhlak peserta didik menjadi kurang baik dan mampu dipengaruhi oleh pengaruh yang buruk dari luar.

Orang tua dari siswa UPTD SDN 3 Kebulen ini kebanyakan tidak berada dirumah atau tidak bekerja di wilayah setempat melainkan banyak sekali yang bekerja diluar negeri menjadi TKW ibu ibu mereka banyak yang mencari nafkah dengan cara bekerja di luar negeri ada yang di hongkong di Taiwan di singapura dan negara tujuan lain yang mereka inginkan sementara itu bapak mereka kebanyakan merantau ke jakarta dan tempat tujuan yang lain Bahkan ada juga yang ibunya bekerja keluar negri karena bercerai dengan suaminya hal itu dilakukan semata mata karena untuk kebutuhan ekonomi dan anak anaknya dititipkan ke orang tua atau mertua mereka masing masing dan tidak jarang dititipkan kesanak sodaranya yang masih ada kaitan darah dengannya entah itu kakanya bibinya atau pamannya, hal tersebut membuat karakter dan akhlak siswa menjadi tidak terkontrol karena kurangnya pengawasan dari orang tua mereka,



kurangnya pengawasan dari orang tua membuat mereka bersikap sesuka hati mereka bahkan tidak jarang membuat siswa tersebut bersikap nakal dikelas maupun diluar kelas.

Selama 3 tahun Penulis menjadi tenaga honorer operator sekolah di UPTD SDN 3 Kebulen Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu tahu betul bagaimana keadaan karakter akhlak siswa di UPTD SDN 3 Kebulen kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu dan faktor utama yang menjadi penyebabnya. Tidak dipungkiri daerah tempat saya mengajar mayoritas ibu ibunya pergi keluar negeri untuk bekerja di luar negeri menjadi TKW luar negeri.

Selain faktor tersebut faktor lainnya adalah kekosongan guru agama di UPTD SDN 3 Kebulen Kecamatan Jatiabarang Kabupaten Indramayu sejak tahun 2019 karena pensiun menyebabkan tidak adanya faktor pembimbing dari guru agama. Dan barulah pada tahun 2020 terdapat guru PAI baru di UPTD SDN 3 Kebulen Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu dari CPNS beliau adalah H Oca Carina.

Melihat kondisi dan keadaan akhlak siswa di UPTD SDN 3 Kebulen Jatibarang Kabupaten Indramayu beliau langsung membuat program program dan sejumlah upaya untuk membina akhlak siswa di UPTD SDN 3 Kebuelen Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu.

Program program tersebut diantaranya

1. Menerapkan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun)
2. Taman Pendidikan Alqur'an
3. Ngaji Bersama dilapangan setiap pagi hari
4. Penanaman nilai nilai keagamaan setelah ngaji Bersama di lapangan
5. Solat duhur berjamaah

Permasalahan akhlak siswa menjadi isu penting dalam dunia pendidikan, terutama di sekolah dasar yang menjadi fondasi pembentukan karakter. Di UPTD SDN 3 Kebulen, banyak siswa berasal dari keluarga dengan orang tua yang bekerja sebagai TKW/TKI. Kurangnya pengawasan dan kasih sayang menjadi salah satu faktor utama menurunnya kualitas akhlak siswa. Dalam kondisi tersebut, guru PAI menjadi tumpuan utama dalam membina dan memperbaiki karakter siswa melalui pendekatan edukatif dan spiritual.

Berdasarkan keadaan tersebut dan upaya upaya guru PAI tersebut dalam membina akhlak siswa di UPTD SDN 3 Kebulen Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu penulis tertarik untuk meneliti dan menjadikan ini sebagai bahan penelitian penulis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk menggali secara mendalam upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak



siswa di UPTD SDN 3 Kebulen, Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu. Peneliti yang merupakan tenaga honorer dan operator sekolah di lokasi tersebut memiliki pemahaman langsung terhadap kondisi lapangan. Lokasi penelitian dipilih karena peneliti juga berperan aktif dalam kegiatan sekolah, sehingga mempermudah dalam memperoleh data yang akurat. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui kepala sekolah, guru PAI, wali kelas, dan siswa, serta data sekunder berupa dokumen dan arsip yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktif, wawancara bebas terpimpin, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan pendekatan induktif. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi teknik guna memverifikasi konsistensi informasi dari berbagai sumber.

HASIL PENELITIAN

1. Paparan Data

Peneliti mulai melakukan penelitian pada UPTD SDN 3 Kebulen Kecamatan Jatibarang kabupaten Indramayu pada hari senen 9 Januari 2023, pada saat ini peneliti bekerja di sekolah tersebut sebagai tenaga honorer operator sekolah sejak tahun 2019 sudah 4 tahun peneliti bekerja di sekolah tersebut apa yang menjadi pokok permasalahan pada sekolah tersebut peneliti mengetahui dengan jelas,

Dimulai dari zaman kepala sekolah ibu Nuraedah pada tahun 2019-2022 kemudian berganti Plt kepala sekolah ibu sarinengsih pada juni 2022 yang menggantikan ibu nuraedah karena pensiun dan sekarang berganti nahkoda di tangan pak kasiyanto sejak mei 2023 ketika peneliti meminta izin melakukan penelitian di sekolah tersebut ibu sarinengsih yang saat itu menjabat Plt kepala sekolah menyambut dengan baik dan mempersilahkan peneliti melakukan penelitian secara mendalam terkait upaya guru Pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa hal ini juga mendapat respon yang baik dari pak kasiyanto selaku kepala sekolah UPTD SDN 3 Kebulen yang baru.

Pada hari senen tanggal 9 januari 2023 peneliti mewawancarai ibu sarinengsih selaku kepala sekolah pada saat itu untuk menayakan beberapa hal terkait pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama islam di UPTD SDN 3 Kebulen kecamatan jatibarang kabupaten indramayu, beliau mengatakan (Sarinengsih S.Pd. Wawancara 9 jan 2023):

“Semenjak kedatangan guru PAI baru dari CPNS peningkatan nilai nilai keagamaan untuk siswa di UPTD SDN 3 Kebulen lebih baik dari sebelumnya”.

Hal ini juga sejalan dengan apa yang dikatakan oleh ibu cumiyati selaku guru senior yang merupakan guru yang paling lama mengabdikan di sekolah UPTD SDN 3 Kebulen tersebut, beliau mengatakan (Cumiyati A.Ma. Pust. Wawancara, Indramayu 9 jan 2023) :

“Selama saya mengabdikan di UPTD SDN 3 Kebulen ini baru kali ini terjadi peningkatan nilai nilai agama yang signifikan terbukti dengan adanya kegiatan keagamaan seperti mengaji 15 menit sebelum KBM dan mengaji Bersama di lapangan setiap hari selasa dan



jumat, serta pembiasaan terhadap siswa agar bertutur kata dan bertingkah laku islami membuat akhlak siswa semakain hari semakin baik karena pembiasaan pembiasaan tersebut”.

Begitu pentingnya kegiatan kegiatan yang mengandung unsur keagamaan dan nilai nilai yang islami bagi siswa, kepala sekolah UPTD SDN 3 Kebulen mengatakan (Sarinengsih S.Pd. wawancara 9 jan 2023, Indramayu) :

“kegiatan kegiatan keagamaan yang mengandung nilai nilai keislaman sangat berperan penting dalam membentuk akhlak siswa di UPTD SDN Kebulen kecamatan jatibarang kabupaten indramayu”.

Hal ini juga di ungkapkan oleh Arrobiatul Aladawiyah yang merupakan murid kelas 5 di UPTD SDN 3 Kebulen, ia mengatakan (Arrobiatul Aladawiyah, wawancara, Indramayu 9 jan 2023):

“ada kegiatan mengaji 15 menit sebelum belajar dan mengaji Bersama di lapangan dari kelas 1 sampai kelas 6 serta pembiasaan pembiasaan bertutur kata dan bertingkah laku islami membuat saya dan teman teman yang lain menjadi gemar membaca al qur’an dan lebih berhati hati dalam bertutur kata serta bertingkah laku”

Pada hari selasa tgl 10 januari 2023 peneliti mewawancarai bapak oca carina selaku guru Pendidikan agama islam di UPTD SDN 3 Kebulen beliau mengatakan (Oca carina S.Pd Wawancara, Indramayu 10 jan 2023):

“saya diterima sebagai CPNS 2020 yang lalu dan ketika saya datang ke sekolah UPTD SDN 3 Kebulen Kecamatan Jatibarang ini saya terkejut karena keadaan sekolah ini yang tidak memiliki guru pendidikan agama islam sejak tahun 2019 dikarenakan guru Pendidikan agama islam pada saat itu promosi jabatan menjadi pengawas PAI, karena kekosongan ini kegiatan kegiatan keagamaan pun tidak jalan hal ini berdampak pada keadaan akhlak siswa”.

Memang ketika peneliti di perbantukan di sekolah UPTD SDN 3 kebulen ini, sudah terjadi kekosongan guru Pendidikan agama islam, namun ibu nuraedah selaku kepala sekolah pada waktu itu mengatakan belum mau mengangkat tenaga honorer untuk guru Pendidikan agama islam dikarenakan guru Pendidikan agama islam saat itu baru sekedar promosi jabatan menjadi pengawas belum di tetapkan dan belum menadapat sk pengawasnya jadi masih datang ke UPTD SDN 3 Kebulen meskipun intensitasnya berkurang.

Lebih lanjut bapak oca carina selaku guru Pendidikan agama islam mengatakan (Oca carina S.Pd Wawancara, Indramayu 10 jan 2023):

“berdasarkan hal tersebut saya selaku guru Pendidikan agama islam yang baru akan menerapkan pola pola islami agar akhlak siswa menjadi akhlakaul karimah atau akhlak yang baik agar bisa di terapkan di kehidupan sehari hari”

Hal itu memang betul betul di lakukan oleh bapak oca carina selaku guru pedidikan agama islam yang baru, beliau menerapkan pola pola keislaman pada setiap aktifitas yang di lakukan siswa ketika dilingkungan sekolah serta membuat kegiatan kegiatan keagamaan seperti



mengaji 15 menit sebelum belajar dan mengaji Bersama di lapangan dari kelas 1 sampai kelas 6 setiap hari selasa dan jumat serta pembiasaan bertutur kata baik dan bertingkah laku baik.

Dengan adanya kegiatan tersebut siswa akan lebih terbiasa membiasakan diri dalam hal-hal kebaikan, juga tentu akan mendorong sikap-sikap bijaksana, jujur, dan agamis yang tinggi sehingga mampu menghalau sikap yang tidak terpuji, hal ini juga akan mencegah siswa untuk tidak melakukan hal negative

2. Temuan Penelitian

Saat peneliti melakukan wawancara dan observasi di sekolah UPTD SDN 3 Kebulen kecamatan jatibarang kabupaten indramayu peneliti menemukan hal hal atau upaya upaya yang di lakukan guru Pendidikan agama islam beserta stekholder UPTD SDN 3 Kebulen yang lain sehingga dapat peneliti simpulkan dari temuan ini sebagai berikut :

- a. Berdasarkan paparan dari guru Pendidikan agama islam UPTD SDN 3 Kebulen kecamatan jatibarang kabupaten indramayu membuat beberapa kegiatan keagamaan dan muatan muatan yang islami yang bertujuan untuk meningkatkan akhlak peserta didik
- b. Kegiatan kegiatan tersebut yaitu :
 - 1) Mengaji 15 menit sebelum belajar
 - 2) Mengaji Bersama di lapangan dari kelas 1-6
 - 3) Mimbar jumat
 - 4) Program pembiasaan pembiasaan, seperti membiasakan budaya 5s (senyum salam sapa sopan santun)
 - 5) Pembiasaan bertutur kata dan berperilaku yang baik
- c. Adanya nilai nilai keteladanan seperti yang dilakukan oleh guru beserta kepala sekolah menamkan nilai keteladanan sikap dan tutur kata yang baik di hadapan siswa
- d. Dilakukan pengontrolan terhadap siswa yang dilakukakn oleh guru Pendidikan agama islam hal ini bertujuan agar semua siswa menjalankan program program kegiatan yang di buat oleh guru Pendidikan agama islam.
- e. dukungan yang sangat luar biasa dari kepala sekolah UPTD SDN 3 Kebulen kecamatan jatibarang terhadap guru Pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak siswa di UPTD SDN 3 Kebulen Kecamatan Jatibarang Kabupaten indramayu
- f. Gotong royong segenap pendidik dan tenaga kependidikan di UPTD SDN 3 Kebulen kecamatan jatibarang kabupaten indramayu

Dari hasil temuan penelitian yang peneliti dapatkan bahwa pentingnya sebuah kerjasama bahu membahu dalam membentuk akhlak siswa di UPTD SDN Kebulen Kecamatan Jatibarang Kabupaten indramayu.

PEMBAHASAN

Pada bab ini peliti akan menguraikan hasil temuan penelitian selama peneliti melaksanakan penelitiannya dengan wawancara dan observasi pada sekolah UPTD SDN 3 Kebulen kecamatan



jatibarang kabupaten indramayu yang berjudul upaya guru Pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di UPTD SDN 3 Kebulen kecamatan jatibarang kabupaten indramayu.

Upaya guru Pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di UPTD SDN 3 Kebulen kecamatan jatibarang kabupaten indramayu adalah segala macam usaha dari guru agama islam di UPTD SDN 3 Kebulen untuk membina akhlak siswa. Pada kesempatan wawancara dan observasi peneliti menemukan, bahwa seluruh civitas akademik di UPTD SDN 3 Kebulen saling berkerja sama demi terwujudnya akhlak yang baik bagi siswa siswi di UPTD SDN 3 Kebulen kecamatan jatibarang kabupaten indramayu.

Hal ini di buktikan oleh hasil observasi dan wawancara Bersama kepala sekolah dan guru PAI serta guru guru yang lain juga siswa UPTD SDN 3 Kebulen ditemukan pembiasaan yang baik serta kegiatan kegiatan dan yang di usahakan oleh guru Pendidikan agama islam untuk membina akhlak siswa di UPTD SDN 3 Kebulen.

Sebuah gambaran penelitian terdahulu memang sebagai salah satu acuan dari penelitian ini yang mana dalam penelitin terdahulu dapat membantu sebagai bagian teori dalam penelitian ini, disini peneliti akan menguraikan temuan dari penelitian ini serta memadukan dengan penelitian terdahulu dalam konteks kesamaan temuan atau hal yang bertentangan dari penelitian terdahulu tersebut, berikut adalah uraiannya:

1. Dalam tesis Muhaimin yang berjudul *peranan guru dalam membina akhlak mulia peserta didik di MTS DDI LAPEO Kecamatan campalgian kabupaten polewali mandar* penelitian tersebut memberikan gambaran tentang peran guru dalam membina akhlak peserat didik di DDI LAPEO Polewali mandar yaitu memberikan pola kebiasaan kebiasaan. Sedangkan pada tesis ini bukan hanya menggunakan metode pembiasaan melainkan juga terdapat metode keteladanan, pengawasan dan pengontrolan terhadap kegiatan yang dilakukan terhdap pembiasaan yang sudah di terapkan dan di jalankan oleh siswa.
2. Dalam tesis Fransis carius franolo yang berjudul *Strategi guru Pendidikan agama islam dalam membina akahlak sisnwa disekolah menengah atas negeri 9 kaur*. Dalam penelitian tersebut menjabarkan tentang strategi strategi guru untuk membina akhlak siswa seperti (a) menamkan pengetahuan tentang akhlak kepada siswa (b) mengembangkan pengetahuan akhlak kepada siswa. sedangkan dalam penelitian ini sudah membuat beberapa program untuk membina akhlak siswa dan sudah di terapkan oleh guru Pendidikan agama islam di UPTD SDN 3 Kebulen seperti (a) mengaji di kelas 15 menit sebelum KBM dilakukan (b) mengaji Bersama seluruh siswa beserta guru di halaman sekolah UPTD SDN 3 Kebulen
3. Dalam jurnal Ridwan effendi, Aries dirgayunita, Agustriarini Eka dheasari. Dalam jurnalnya yang berjudul *Upaya guru Pendidikan agama islam dalam membina akahlak siswa SMP di Era Pandemi covid 19* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 di SMPIT Pelita kota Probolinggo, dan hasil upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 di SMPIT Pelita kota Probolinggo. Penelitian ini dilakukan ketika masa pandemic covid 19 dan dilakukan pengawasan jarak jauh sedangkan penelitian yang peneliti lakukan dilakukan pengawasan dan pengontrolan secara langsung



4. Dalam tesis Siti Kustiyah dalam tesisnya yang berjudul *peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak peserta didik di SMK Muhammadiyah Delengu Klateng Jawa Tengah*. Dalam penelitian tersebut memberikan gambaran tentang program yang dilakukan dalam meningkatkan akhlak peserta didik yaitu diadakannya shalat dhuha, tadarrus, salat berjamaah dimasjid, pengajian dan pondok ramadhan atau pesantren kilat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat program program pembiasaan seperti membiasakan siswa bertutur kata baik, berperilaku baik, dan metede keteladanan yang di lakukan dan di terapkan oleh guru guru di UPTD SDN 3 Kebulen
5. Dalam jurnal *Fajar alamsyah, Siti nuralan, Julpeni Dalam* jurnalnya yang berjudul *Upaya guru Pendidikan agama islam Dalam membina akhlak siswa di sd negeri 23 tolitoli* pada penelitian ini lebih terfokuskan kepada upaya upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswanya, bukan terfokus kepada apa yang menjadi penyebab akhlak siswa menjadi kurang baik, tidak berfokus kepada hal hal yang mempengaruhi kurang baiknya akhlak seorang siswa, pada penelitian ini lebih menjabarkan tentang upaya yang dilakukan guru Pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa, dalam penelitian ini menjelaskan bahwa guru Pendidikan agama islam telah berperan penting dalam membina akhlak siswanya sedangkan penelitian yang di lakukan peneliti semua guru dan kepala sekolah serta siswa UPTD SDN 3 Kebulen saling bekerjasama bahu membahu mensukseskan program pembinaan akhlak di UPTD SDN 3 Kebulen Kecamatan jatibarang kabupaten indramayu.

Dari kelima penelitian tersebut terdapat perbedaan diantaranya: (1) judul (2) Latar penelitian (3) kasus dan problem penelitian (4) Hasil penelitian sehingga penelitian ini mempunyai keunggal dalam fokus yang sedang diteliti

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Guru Pendidikan Agama Islam membina akhlak siswa melalui empat pendekatan utama, yaitu keteladanan, pembiasaan, pengontrolan, dan pembinaan. Keteladanan ditunjukkan oleh seluruh guru agar menjadi panutan bagi siswa. Pembiasaan dilakukan melalui praktik sopan santun, tutur kata yang baik, dan kegiatan keagamaan seperti mengaji 15 menit sebelum KBM serta mengaji bersama setiap hari Jumat. Selain itu, guru juga melakukan pengontrolan rutin terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut. Pembinaan akhlak juga dilakukan melalui penanaman keyakinan beragama, pemahaman akhlak kepada Allah dan Nabi Muhammad, serta etika pergaulan terhadap orang tua, guru, teman, dan lingkungan sosial. Guru menanamkan kebiasaan baik seperti disiplin, tanggung jawab, dan ibadah.

Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak meliputi SDM guru yang memadai, sarana prasarana yang cukup, dukungan kegiatan keagamaan seperti TPA, serta perhatian dan keteladanan guru PAI. Namun, terdapat beberapa hambatan seperti waktu terbatas, perbedaan pemahaman agama antar siswa, rendahnya minat siswa, pengaruh pergaulan, dan kurangnya perhatian orang tua. Sebagai solusi, sekolah



menyelenggarakan kegiatan TPA, peringatan hari besar Islam, pemberian motivasi kepada siswa, serta menjalin kerjasama antara guru PAI dan orang tua untuk memperkuat pembinaan akhlak secara menyeluruh.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan beberapa hal untuk mendukung pembinaan akhlak siswa di UPTD SDN 3 Kebulen, Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu. Pertama, kepala sekolah diharapkan terus mendorong dan berkomitmen dalam mendukung guru dan staf agar pembinaan akhlak dapat berjalan optimal. Kedua, guru Pendidikan Agama Islam perlu terus berinovasi dalam mengembangkan program pembinaan akhlak agar hasilnya lebih maksimal. Ketiga, seluruh guru di sekolah harus saling bekerja sama dan menjadi teladan bagi siswa dalam menjalankan program keagamaan dan pembinaan akhlak. Keempat, siswa diharapkan meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai Islam, menaati nasihat guru, aktif dalam kegiatan keagamaan seperti TPA, serta mematuhi aturan sekolah. Kelima, orang tua perlu lebih memperhatikan pergaulan anak-anaknya, memberikan perhatian di rumah, serta menjalin kerja sama dengan pihak sekolah untuk mendukung pembentukan akhlak yang baik. Terakhir, untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan kajian lebih mendalam mengenai pembinaan akhlak siswa dengan strategi, pendekatan, atau fokus penelitian yang berbeda guna menyempurnakan temuan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Adib, A. (2021). Metode pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren. *Jurnal Mubtadiin*, 7(01), 232-246.
- Agustin, R., & Amelia, I. (2023). Early Moral Cultivation to Build and Improve the Character of Millennial Youth. *Solo International Collaboration and Publication of Social Sciences and Humanities*, 1(02), 132-142.
- Alamsyah, F., Nuralan, S., & Julpeni. (2022). Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 23 Tolitoli. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 6(1), 45-56.
- Din Wahyudin dan Supriadi, (2006). *Materi Pokok Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka Cet. 16
- Effendi, R., Dirgayunita, A., & Dheasari, A. E. (2021). Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa SMP di era pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 120-132.
- Franolo, F. C. (2022). *Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kaur* (Tesis). Universitas Bengkulu.
- Furnamasari, Y. F., Fauzy, A. R., Pingkan, A. D., Luthfiatunnisa, F. F., Haq, M. A., Anisa, R., ... & Sabirah, R. (2024). Pendidikan Pancasila di Era Digital: Mengatasi Tantangan Moralitas dan Etika. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 2719-2727.



- Hulawa, D. E. (2018). Al-zarnuji's character concept in strengthening character education in indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 25-40.
- Imam Pamungkas, M. (2017). Akhlak Muslim: Membangun Karakter Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 38–53. <https://doi.org/10.52434/jp.v8i1.70>
- Kustiyah, S. (2020). *Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak peserta didik di SMK Muhammadiyah Delanggu Klaten Jawa Tengah* (Tesis). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta.
- Lubis, S. A. (2021). *Konseling Pendidikan Islam Perspektif Wahdatul 'Ulum*.
- Masang, A. (2021). Hakikat pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 1(1).
- Muhaimin. (2021). *Peranan guru dalam membina akhlak mulia peserta didik di MTS DDI Lapeo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar* (Tesis). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
- Mustofa, A. (2019). Metode keteladanan perspektif pendidikan islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 23-42.
- Pamungkas, M. I. (2023). *Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*. Marja.
- Permen Diknas, (2009). *Undang-Undang SISDIKNAS, UU RI No. 20 th 2003*. Jakarta : Redaksi Sinar Grafika.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1991). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, cet. XII,
- Redaksi Sinar Grafika, (2008). *Undang-Undang SISDIKNAS : UU RI No. 20 th 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Restian, A., & Widodo, R. (2019). *Pengantar pendidikan*. UMMPress.
- Sewang, A., & Halik, A. (2019). Model Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Masalah: Studi Kasus pada Jurusan Tarbiyah dan Adab IAIN Parepare. *JUPI (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)*, 3(1), 1-15.
- Sewang, A., & Halik, A. (2020). Learning Management Model of Islamic Education based on Problem: A Case Study of the Tarbiyah and Adab Department of IAIN Parepare. *Talent Development & Excellence*, 12(1), 2731-2747.
- Syam, S. (2018). Tradisionalisme Islam suatu karakter dan pola pengembangan Islam di Indonesia. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 20-30.
- Wahyudi, D. (2024). Implementasi Pendidikan Agama: Pembelajaran Pendidikan Agama Bagi Peserta Didik Beda Agama. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 289-294.